PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI BADAN USAHA DI KELAS X.4 SMA NEGERI 1 PALEMBANG

Nuryani[1], Nila Kesumawati[2], Faisal Riza[3]

[1,2]*Universitas PGRI Palembang*
[3]*SMA Negeri 1 Palembang*
E-mail : nryani297@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada materi badan usaha di kelas X dan peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran ekonomi, khususnya materi badan usaha, seringkali menjadi tantangan bagi peserta didik karena sifatnya yang abstrak dan metode ceramah yang dominan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Palembang. Model problem based learning (PBL) dipilih karena kemampuannya dalam mendorong peserta didik berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi secara kolaboratif melalui masalah nyata sehingga meningkatkan pemahaman menjadi lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata *post-test* sebesar (N-Gain 0.81) dan 30% dibandingkan *pre-test* , dengan 100% peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan PBL terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, serta meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Pemahaman Konsep*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the steps of applying the Problem Based Learning (PBL) model to the material of business entities in class X and to improve understanding of concepts in learning economics, especially the material of business entities, is often a challenge for students because of its abstract nature and the dominant lecture method. This study aims to overcome these problems by applying the Problem Based Learning (PBL) model to class X students of SMA Negeri 1 Palembang. The problem-based learning (PBL) model was chosen because of its ability to encourage students to think critically, discuss, and find solutions collaboratively through real problems so as to increase understanding to be more in-depth. This research used a case study approach with a pre-test and post-test design to measure the improvement of students' concept understanding. The results showed a significant increase in the average post-test score by (N-Gain 0.81) and 30% compared to the pre-test, with 100% of students achieving scores above the Minimum Completion Criteria (KKM). The application of PBL is proven to be able to create an active, collaborative, and contextual learning atmosphere, and improve students' concept understanding.

Keywords : *Problem Based Learning, Concept Understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Dengan adanya pendidikan, mampu menciptakan bangsa Indonesia yang berkualitas dan berwawasan yang diwujudkan lewat Pendidikan (Nomor, 2021). Dalam konteks Pendidikan ekonomi memiliki kedudukan yang fundamental dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dunia ekonomi modern (Rambe, 2024). Melalui pemahaman ekonomi, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan finansial yang bijak, memahami dinamika pasar, serta berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi bangsa (A. Kusumawati et al., 2025).

Dalam pembelajaran ekonomi, materi badan usaha merupakan salah satu kompetensi dasar dalam ekonomi kelas X yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai bentuk organisasi ekonomi dan peranannya dalam mendorong perekonomian (Anggrawan et al., 2023). Materi badan usaha memiliki peran krusial dalam membekali peserta didik dengan pemahaman konsep dan prinsip ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2025).

Namun, dalam proses pembelajaran seringkali menghadapi tantangan dalam mencapai pemahaman konsep yang mendalam di kalangan peserta didik, selain itu guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, tanpa disertai penggunaan model pembelajaran yang inovatif (Hamzah et al., 2023). Selain itu, pemahaman konsep peserta didik juga masih rendah, karena pada awal pembelajaran, permasalahan yang diberikan kurang dipahami oleh peserta didik (I. K. Kurniawan et al., 2020). Materi ini bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan analisis untuk mengaitkannya dengan praktik bisnis nyata. Peserta didik tidak hanya perlu menghafal berbagai jenis badan usaha, tetapi juga memahami karakteristik, berbagai contoh, serta penerapannya dalam konteks dunia usaha yang sesungguhnya. Tanpa pemahaman konsep yang kuat, peserta didik akan kesulitan menerapkan pengetahuan ini dalam situasi kehidupan nyata, seperti ketika harus menganalisis bentuk badan usaha yang tepat untuk suatu bisnis atau memahami implikasi hukum dari berbagai bentuk perusahaan (Febriana, 2021).

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk menguasai materi secara mendalam dan menerapkannya dalam berbagai situasi (Annisa & Rahman, 2024). Pemahaman konsep tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengaitkan materi dengan contoh nyata (Tampubolon, 2025). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran bermakna agar peserta didik dapat mengkonstruksi pemahaman mereka secara aktif (Nugraha et al., 2023).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Yunitasari & Hardini, 2021). Menurut (Lolita Anna Risandy et al., 2023) PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal untuk mengembangkan pemahaman peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi secara kolaboratif, sehingga konsep-konsep abstrak dapat dipahami dengan lebih baik (Sembiring et al., 2025). PBL menyediakan konteks dan struktur yang lebih relevan bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang terkandung dalam pembelajaran (Dahlia, 2022). Selain itu, PBL juga membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan aplikatif (Samara et al., 2024).

Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran materi badan usaha diharapkan mampu memperdalam pemahaman konseptual peserta didik, khususnya dalam mengidentifikasi dan

menganalisis berbagai bentuk badan usaha di lingkungan sekitar. Pendekatan ini sekaligus memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif dan mandiri selama proses belajar, menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar menghafal materi menuju kemampuan mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna serta mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan Model Problem Based Learning pada pembelajaran materi badan usaha di kelas X diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga kompetensi ekonomi dapat dikuasai secara lebih optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi badan usaha di kelas X.4?" dan Bagaimana peningkatan pemahaman konsep setelah penerapan model PBL?"

Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada masalah dunia nyata sebagai dasar pembelajaran (Saputro & Rayahub, 2020). Menurut (Mayasari et al., 2022) Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dari sebuah kasus tertentu yang kemudian dianalisis lebih mendalam untuk menemukan permasalahannya. PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik. Sedangkan menurut (Sri Wati Putri et al., 2024) Model Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar, dengan menggunakan masalah nyata sebagai dasar untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta bekerja sama secara efektif. Menurut (Samara et al., 2024) PBL melibatkan peserta didik dalam proses investigasi untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan, sehingga konsep-konsep abstrak dapat dipahami secara lebih mendalam. Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan Model Problem based learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan masalah dunia nyata/otentik sebagai titik awal dan fondasi utama pembelajaran. Penelitian oleh (Annisa & Rahman, 2024) menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan pemahaman konsep peserta didik karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah sintak PBL meliputi:

- Sintak 1 Mengorientasi peserta didik pada suatu masalah:
  Guru menyajikan materi dan masalah terkait materi.
- Sintak 2 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar:
  Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi akar masalah dan informasi yang dibutuhkan.
- Sintak 3 Membimbing pengalaman individu/kelompok:
  Peserta didik mencari solusi melalui sumber belajar yang relevan.
- Sintak 4 Mengebang dan menyajikan hasil:
  Peserta didik mempresentasikan hasil temuan secara kolaboratif.
- Sintak 5 Menganalisis dan Evaluasi masalah:
  Guru dan peserta didik mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

Model ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran ekonomi, karena dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan konsep-konsep ekonomi dengan permasalahan nyata yang terjadi

Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan suatu perilaku yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menangkap makna atau arti dari sebuah konsep (Mellasanti Ayuwardani, 2023). Pemahaman merupakan tingkat kognitif kedua yang melibatkan tujuh proses kognitif. Menurut Bloom dalam taksonomi kognitifnya, pemahaman (comprehension) berada pada level kedua setelah pengetahuan (knowledge) (Magdalena et al., 2020).

Indikator pemahaman dapat diamati melalui aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami apabila mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator pemahaman tersebut. Menurut Anderson dan Karthwohl dalam penelitian (Pratiwi et al., 2024), proses- proses kognitif dalam kategori pemahaman meliputi: menerjemahkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Indikator pemahaman yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu konsep menurut Nana Sudjana dalam (Pratiwi et al., 2024) meliputi:

a. Menerjemahkan
   Menerjemahkan bukan hanya mengubah bahasa dari satu ke bahasa lain, tetapi juga mengubah konsep abstrak menjadi model simbolik agar lebih mudah dipahami.
b. Menginterpretasikan/Menafsirkan
   Menginterpretasi lebih luas dari menerjemahkan, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami ide utama dalam suatu komunikasi.
c. Mengekstrapolasi
   Berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual lebih tinggi, yaitu melihat makna di balik yang tertulis untuk membuat prediksi atau memperluas masalah.

Maka penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan menangkap makna informasi dan mengungkapkannya kembali melalui interpretasi, contoh, atau penarikan kesimpulan. Konsep adalah segala bentuk pemahaman baru yang muncul sebagai hasil dari proses berpikir, yang mencakup definisi, pengertian, ciri khas, inti atau esensi, dan sebagainya (Pratiwi et al., 2024). Dalam pembelajaran, konsep-konsep disusun secara terorganisir dengan sistematis, logis, dan berjenjang mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks (Ramdhan & Hakim, 2025). Dengan kata lain, pemahaman suatu konsep menjadi syarat penting untuk menguasai konsep berikutnya. Pemahaman konsep sangat krusial untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, yaitu ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan situasi atau konteks lain sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan relevan.

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk menjelaskan, mengklasifikasikan, dan menerapkan materi dalam konteks yang berbeda (Tampubolon, 2025). Menurut (Annisa & Rahman, 2024), pemahaman konsep tidak hanya menghafal, tetapi juga melibatkan proses konstruksi pengetahuan secara aktif oleh peserta didik. Pemahaman konsep mencakup kemampuan untuk menjelaskan dengan kata-kata sendiri, memberikan contoh dan bukan contoh, menerapkan dalam konteks baru (Astuti, 2021). Apabila peserta didik benar-benar mengerti dan menguasai pemahaman konsep tersebut dengan baik, maka hasil pembelajaran yang positif akan dapat diraih dengan pasti (B. Kurniawan et al., 2023). Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik menguasai materi dengan cara menjelaskan, mengelompokkan, dan menggunakannya dalam situasi nyata.

Dalam pembelajaran ekonomi, pemahaman konsep badan usaha mencakup kemampuan peserta didik untuk memahami Definisi, ciri-ciri, tujuan, fungsi, jenis, bentuk, contoh, serta peran usaha dalam perekonomian. Tantangan utama adalah mengubah materi abstrak menjadi konkret, sehingga pendekatan seperti PBL dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut (A. Kusumawati et al., 2025).

Indikator pemahaman konsep dari materi badan usaha meliputi:

- Menerjemahkan konsep badan usaha
- Mengklasifikasikan jenis dan bentuk badan usaha
- Memberikan contoh badan usaha
- Membandingkan karakteristik badan usaha
- Menjelaskan fungsi dan peran badan usaha
- Menyimpulkan peran badan usaha dalam perekonomian
- Menginterpretasikan data/kasus terkait badan usaha

Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep badan usaha selaras dengan proses kognitif dalam kategori pemahaman menurut Anderson & Krathwohl dan Nana Sudjana dalam (Said et al., 2024).

Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan peningkatan pemmahaman peserta didik dalam pembelajaran (I. T. Kusumawati et al., 2022). Penerapan PBL dalam pembelajaran ekonomi telah terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman konseptual. Menurut Saputra et al. (2024), PBL membantu peserta didik menghubungkan materi abstrak seperti badan usaha dengan kasus nyata, misalnya melalui simulasi pendirian usaha atau analisis studi kasus perusahaan. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan masalah, sehingga PBL menjadi relevan untuk diterapkan (Putri et al., 2025).

Studi eksperimen oleh (Rahmandani et al., 2024) pada peserta didik SMA menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan PBL memiliki nilai post-test 20% lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan metode ceramah. Penelitian ini juga menekankan peran guru sebagai fasilitator dalam memandu peserta didik mengembangkan solusi kreatif. Dengan menggunakan model PBL, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan masalah nyata, seperti peran BUMN dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atau tantangan yang dihadapi BUMS dalam persaingan usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen desain one- group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 36 peserta didik kelas X.4 SMA Negeri 1 Palembang. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kuis yang terdiri atas soal pilihan ganda, dan disajikan dalam bentuk angka. Pemahaman konsep badan usaha diukur melalui soal kuis berbantuan media Google Form yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penerapan model PBL dilakukan melalui lima tahapan inti, yaitu: Mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi kelompok belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan hasil dan menganalisis dan mengevaluasi Solusi. Analisis dilakukan dengan menggunakan Analisis N-gain yang telah dinormalisasi. N-gain dinormalisasi ini

merupakan sebuah metode yang diusulkan oleh Hake dimaksudkan untuk mengukur rasio dari performansi individu terhadap skor maksimum yang dicapai, sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh nilai ⟨g⟩ digunakan rumus yang dikembangkan oleh Hake

$$N - Gain = \frac{nilai\ posttest - nilai\ pretest}{nilai\ maksimum - nilai\ pretest}$$

Nilai ⟨g⟩ yang diperoleh pada pengukuran pemahaman konsep menunjukan kategori peningkatan pemahaman konseppeserta didik. Setelah mendapat kan nilai gain, dilakukan pengelompokan kriteria Tingkat hasil N-gain. Kategori peningkatan tersebut dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
g-0,7	Tinggi
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
g ≤ 0,3	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Badan Usaha di Kelas X.4

Hasil pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) pada materi badan usaha di kelas X.4 SMA Negeri 1 Palembang dilakukan secara sistematis sesuai sintaks PBL. Proses pembelajaran dimulai dengan mengorientasikan peserta didik pada masalah nyata terkait badan usaha, mengorganisasi mereka ke dalam kelompok belajar, membimbing proses penyelidikan, mengembangkan serta menyajikan hasil karya, dan diakhiri dengan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah. Seluruh tahapan ini diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis studi kasus menggunakan LKPD yang dirancang untuk mengeksplorasi konsep dan solusi sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam pelaksanaan, penulis berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, mengidentifikasi akar masalah, dan mencari solusi. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mengaitkan konsep badan usaha dengan kasus nyata di lingkungan sekitar mereka. Dalam pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari peserta didik, baik dalam sesi tanya jawab maupun diskusi kelompok. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara jelas dan argumentatif, menandakan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model PBL pada materi badan usaha terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kontekstual. Sintaks PBL yang diterapkan secara konsisten memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata (Septyana et al., 2024). Guru yang berperan sebagai fasilitator berhasil menggeser paradigma pembelajaran dari metode ceramah menjadi pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik berperan aktif dalam proses pencarian solusi. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Sabar et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan teori (Saputri & S, 2025) bahwa PBL mendorong pembelajaran bermakna. Pendekatan PBL ini membantu menciptakan situasi pembelajaran yang meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam (Lasminawati et al.,

2023). Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik terdorong untuk menganalisis, mengaitkan, dan menerapkan konsep ekonomi dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Arta, 2025).

Bagaimana Peningkatan Pemahaman Konsep Setelah Penerapan Model PBL

Efektivitas penerapan PBL diukur melalui hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Aspek	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan	N-Gain	Ket
Kognitif / Kuis	73	95	22 (30%)	0.81	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan hasil kuis pemahaman konsep peserta didik sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi badan usaha. Nilai rata-rata pre-test peserta didik adalah 73 (dari skala 100), dengan 42% peserta didik melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan PBL, nilai rata-rata post-test meningkat signifikan menjadi 95, dan seluruh peserta didik (100%) berhasil melampaui KKM. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai sebesar 22 poin atau sekitar 30% dari nilai awal menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pemahaman konsep badan usaha di kalangan peserta didik. Nilai N-Gain sebesar 0,81 dikategorikan tinggi, yang menegaskan efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui data kuantitatif yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan nilai post-test sebesar 30% (N-Gain 0,81) membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep badan usaha. Seluruh peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKM setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperluas pemahaman konseptual peserta didik secara merata di seluruh kelas. Hal ini menandakan bahwa PBL mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan merata di seluruh kelas.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik dengan mendorong mereka untuk mencari jawaban secara mandiri melalui pemecahan masalah autentik (Sabar et al., 2023). Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil, yang memfasilitasi pertukaran ide, sudut pandang, dan pengetahuan antar peserta didik (Wardani, 2023). Kolaborasi dalam kelompok juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling mengajarkan dan memperkuat pemahaman konsep satu sama lain (Annisa & Rahman, 2024). Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata meningkatkan motivasi dan keberanian peserta didik untuk berpendapat serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Syamsuria & Marwil, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan model PBL pada materi badan usaha di kelas X.4 SMA Negeri 1 Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Model ini sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran ekonomi dan materi lain yang menuntut pemahaman konseptual mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Problem Based Learning dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi badan usaha. PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, karena melibatkan mereka secara aktif dalam menemukan solusi dari masalah nyata. Proses pembelajaran mengikuti 5 sintak PBL dengan pendekatan studi kasus berbasis LKPD, di mana guru berperan aktif sebagai fasilitator. Pendekatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis studi kasus, di mana peserta didik aktif berdiskusi dan mencari solusi atas permasalahan nyata
2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep Badan Usaha peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai kognitif sebesar 30% (N-Gain=0.81), dari 73 pada pre-test menjadi 95 pada post-test. Seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM setelah penerapan PBL, dibandingkan dengan hanya 42% pada pre-test. Peningkatan efektivitas PBL dalam mengubah pembelajaran dari sekedar hafalan menjadi analitis, mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam visualisasi konsep dengan permasalahan nyata. Dengan demikian, PBL terbukti menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi Badan Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrawan, I. A., Herawati, B. C., ST, M. M., Suhendra, E., & Soraya, S. (2023). *Pendidikan Implementasi Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Annisa, N., & Rahman, S. A. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 342–356.

Arta, T. (2025). *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagai Strategi Efektif untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahapeserta didik dalam Pembelajaran Ekonomi*. *1*(2), 44–51.

Astuti, P. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik Kelas VII SMPN 4 Batang Gansal dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Prisma*, *10*(1), 121. https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.962

Dahlia, D. (2022). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil berlajar matematika topik bilangan cacah. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14 (2), 59–64*.

Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.

Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.

Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, *2*(1), 27–36. https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28

Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik. *Jurnal Edutech Undiksha*, *8*(2), 80. https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959

Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). *Transformasi Pendidikan Ekonomi: Literasi Keuangan, Kewirausahaan, dan Digitalisasi Berkelanjutan*. Cv. Edupedia Publisher.

Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, *5*(1), 13–18.

Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatakan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, *2*(2), 44–48. https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49

Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *1*(4), 95–105. https://doi.org/10.47861/jkpu- nalanda.v1i4.379

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(1), 132–139. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 167–175. https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335

Mellasanti Ayuwardani. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, *1*(2), 213–221. https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130

Nomor, V. (2021). *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Negeri Surabaya keberlangsungan hidup manusia . Dengan berkualitas dan berwawasan yang diwujudkan yaitu menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif menumbuhkan keunggulan*. *2*(2), 197–211.

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, *17*(1), 39–47. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Pratiwi, R. T., Nuryatin, A., Mulyati, S., & ... (2024). Penerapan Modul Dengan Menggunakan Teka- Teki Silang Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahapeserta didik. *Equilibrium: Jurnal ...*, *21*(01), 84–91.
https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/9279%0Ahttps://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/viewFile/9279/3954

Putri, M. E., Zulhuda, R., Armi, D., & Putri, E. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Media Pembelajaran Inovasi Pendidikan Ekonomi di Indonesia*. *5*, 4262–4281.

Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(3), 1016–1027. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674

Rambe, K. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Ekonomi dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, *2*(2), 21–29. https://doi.org/10.37985/benefit.v2i2.395

Ramdhan, T. W., & Hakim, Z. (2025). DESAIN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan*, *1*(1), 1–203.

Sabar, M., Latuconsina, N. K., Angriani, A. D., Suharti, & Amin, B. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, *5*(1), 1–11. https://doi.org/10.24252/asma.v5i1.37652

Said, M., Arismunandar, Fauzan, M. M., & Saputra, I. E. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 33 Kota Makassar Kelas IX. *Unes Law Review*, *6*(2), 6863–6871.

Samara, N. S., Mutmainna, M., Ardilla, A., Suleha, S., & Nursakiah, N. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dan Pemanfaatan Media Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Negeri Pao-Pao. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *7*(2), 758–771.

Saputri, N., & S, P. A. P. (2025). *Penerapan Model Problem Base Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 185–193. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719

Sembiring, G. A., Siagian, K. A., Rajagukguk, N. A., Arwita, W., Nasution, A., Medan, U. N., Baru, K., & Serdang, D. (2025). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KOMPONEN EKOSISTEM DAN INTERAKSINYA DI KELAS X SMA NEGERI 7 MEDAN PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PADA MATERI KOMPONEN EKOSISTEM DAN IN*. *3*(4).

Septyana, N. W., Sukawati, I., & Wh, N. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Usaha Dan Energi Kelas VIII F SMP Negeri 34 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1261–1272.

Sri Wati Putri, Adillah Almufidah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(2), 179–187. https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.401

Syamsuria, S., & Marwil, A. N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Based Learning Pada Pokok Bahasan Perusahaan Dan Badan Usaha (Studi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satap Kec. Barebbo Kab. Bone). *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *6*(1), 19–24. https://doi.org/10.58258/jupe.v6i1.2156

Tampubolon, P. A. (2025). *PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK SMP SWASTA YAPIM BIRU-BIRU TP 2024/2025*. UNIVERSITAS QUALITY.

Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, *4*(1), 1–17.

Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1700–1708.